



Keutamaan Pendidikan Akidah, Syariah dan Akhlak Dalam Keluarga

Tri Rahayu Erna Budiarti¹,

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia¹,

Email Korespondensi: budiartitri544@gmail.com,

Article received: 23 Agustus 2024, Review process: 08 September 2024

Article Accepted: 25 September 2024, Article published: 01 Oktober 2024

ABSTRACT

The first education received by children is education from the family. The purpose of this study is to analyze and describe the advantages of education in faith, sharia and morals in the family. The approach in this study uses a literature study approach, where all data is taken from books, scientific articles and previous publications related to the research topic, data collection techniques in this study with documentation in previous scientific works, with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can be stated that faith education is absolutely necessary to form a person who has a firm grip on the Creator. The most important implication of faith education is the need for faith education in the family and the implementation of faith education in the family. In addition, human actions according to the sharia approach can be in the form of worship and can be in the form of muamalah. Furthermore, noble morals and encourage humans to do good to humans in everyday interactions.

Keywords: Family Education, Faith, Sharia, Morals

ABSTRAK

Pendidikan yang pertama kali diterima olah anak adalah pendidikan dari keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan keutamaan pendidikan akidah, syariah dan akhlak dalam keluarga. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, artikel ilmiah dan terbitan-terbitan terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi pada karya-karya ilmiah terdahulu, dengan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa pendidikan akidah mutlak diperlukan untuk membentuk pribadi yang memiliki pegangan yang teguh terhadap sang Pencipta. Implikasi pendidikan akidah yang terpenting adalah perlunya pendidikan akidah dalam keluarga dan pelaksanaan pendidikan akidah dalam keluarga. Selain itu perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk ibadah dan bisa berbentuk muamalah. Selanjutnya akhlak yang mulia dan mendorong manusia untuk berbuat baik kepada manusia dalam pergaulan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Akidah, Syariah, Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan negara (Dian et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk berkembang, pendidikan adalah penanaman potensi manusia yang disengaja melalui cara formal atau informal yang diterima secara umum oleh masyarakat luas (Usman et al., 2023). Refleksi dari kompleksitas serta dinamika pendidikan Islam di Indonesia (Maimunah et al., 2023). pendidikan tidak akan pernah lepas dari suatu kebijakan (Getar et al., 2023). Pendidikan didalamnya banyak aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan manusia (Hasan et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (Saidin et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (Nidia & Iskandar, 2023). Pendidikan saat ini telah mengalami pemutkhiran (Indra & Syahrizal, 2023). Pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam islam aktivitas harus dilakukan dengan baik (Nurhaliza et al., 2023). *The Quran and Hadith are the two main sources of Islamic law (Irmayunita & Askana, 2023). Where economic inequality can exacerbate social conflicts (Winda & Askana, 2023). The impact is very concrete in the process of community economic growth (M.Iqbal & Iwan, 2024). The application of law in people's lives has a significant impact (Dinda et al., 2024). Sharia-based has a long-term impact on Indonesia's economic growth (Yosaphat et al., 2024). This is inseparable from the fact that humans are essentially creatures who live together with other humans (Ade et al., 2024). There is the family as the smallest human institution (Ester et al., 2024). Humans are never isolated from interactions with each other (Gilang et al., 2024). Part of human psychological life is the principle of (Ardiansyah, Gilang, et al., 2024). The presence of sophisticated technology in human life gives rise to growing crimes (Rizki et al., 2024). Indonesia is particularly relevant given the dynamic developments in recent years (Era & Askana, 2023). Indonesia exists and can still maintain itself as a symbol of democracy that other countries should emulate (Zulaika & Askana, 2023). Indonesia expresses the ideals or goals of the state through law as its means (Dwi & Askana, 2023). Indonesia is a democratic state of law (Ahmad et al., 2024). Indonesia is a miniature world (Suryah & Askana, 2023). Where development in Indonesia requires support from legal provisions (Ardiansyah, Stiveen, et al., 2024).*

Upaya untuk memperkenalkan dan mempelajari Al-Quran dan Hadits sangat penting dilakukan sejak dini. Pembelajaran Al-Quran dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar. Seseorang yang telah mempelajari Al-Quran dan Hadits diharapkan dapat menekankan dalam kemampuan menghafalkan, membaca, menulis, melafalkan, mengartikan dan memahami yang selaras dengan jenjang pendidikan. Kemajuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT (Imam Nawawi, 2020). Dalam makalah ini penulis membahas tentang keutamaan pendidikan akidah, syariah dan akhlak dalam keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan proseding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keutamaan pendidikan akidah, syariah dan akhlak dalam keluarga, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan keutamaan pendidikan akidah, syariah dan akhlak dalam keluarga, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Persoalan Akidah

Implikasi pendidikan Akidah menurut Al-Quran:

a. Perlunya pendidikan akidah dalam keluarga,

Pertanyaan mendasar yang perlu kita jawab adalah perlukah pendidikan akidah diberikan kepada anak-anak. Apabila perlu bagaimana cara memberikannya. Bukankah ia merupakan fitrah alamiah yang muncul dengan sendirinya. Menilik dari hikmah yang terkandung dalam Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 172 yang artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak Adam (keturunan anak-anak Adam) dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) "Bukankah aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab "Betul Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi." Maka dapat kita tangkap perlunya pendidikan akidah. Pendekatan praktis sebagaimana yang tersirat dalam ayat tersebut merupakan usaha mengingatkan kembali kejadian di dalam ruh. Di saat manusia belum diturunkan ke alam dunia yang fana ini, sekaligus memberikan beberapa alternatif cara-cara memahami fitrah alamiah tersebut. Inilah tanggung jawab yang harus kita pikul dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Adapun lebih luas lagi perlunya pendidikan akidah ini bisa kita lihat dari berbagai aspek, yaitu:

- 1) Aspek syar'i, adanya beberapa dalil Al-Quran maupun Al-Hadits yang bersinggungan dengan permasalahan Akidah,
- 2) Aspek fitrah, yaitu pengakuan Al-Quran terhadap aspek Akidah, membawa konsekuensi logis bahwa fitrah tersebut haruslah didik dan diarahkan sesuai dengan aturan dan ajaran Islam. Karena sebaik apapun fitrah manusia, ia memerlukan campur tangan pendidikan.
- 3) Aspek sosiologis, yaitu adanya kenyataan pelecehan dan beberapa penyimpangan akidah yang terjadi sebagai akibat dari berbagai kelonggaran, baik kelonggaran nilai agama, moral maupun adat kebiasaan yang baik di jauhi serta ditinggalkan untuk beralih kepada hal-hal negatif

seperti kebudayaan-kebudayaan barat yang cenderung sekuler dan bebas nilai.

b. Pelaksanaan pendidikan akidah dalam keluarga

Setelah kita berupaya untuk memahami apa itu akidah, hal-hal yang mendorong perlunya pendidikan akidah, serta pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan yang terkandung di dalam Al-Quran sebagaimana telah diterangkan di atas, maka selanjutnya bagaimana melaksanakannya. Maka beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Menanamkan pengertian bahwa, kapan saja dan di mana saja baik pada saat hidup atau mati, maka di situlah Allah selalu menemani. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Hadid ayat 4:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ

Artinya: Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Tim Al-Qosbah, 2020).

- 2) Menanamkan pengertian bahwa kelak manusia akan diminta pertanggung jawaban apa-apa yang telah diusahakannya. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran Surat Yasin ayat 65, "Bila amalnya baik, maka baiklah balasannya. Demikian pula manakala buruk amalannya maka buruk pula tempat kembalinya."
- 3) Menanamkan pengertian bahwa pengakuan iman tidak cukup di bibir saja. Akan tetapi perlu tertanam kuat di dalam hati serta dibuktikan dalam perbuatannya sehari-hari, terdapat di dalam surat Al-A'raf ayat 179 dan Al-Ashr ayat 1-3.
- 4) Menanamkan pengertian bahwa memenuhi hak Allah adalah dengan mengabdikan dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu yang lain.
- 5) Menanamkan pengertian bahwa dengan merenungkan wujud dan sifat-sifatnya manusia sampai pada sebagian pengetahuan tentang Tuhan (H.S. Ardyansyah, 2009).

2. Persoalan Syariah

Perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk ibadah dan bisa berbentuk muamalah. Suatu perbuatan ibadah pada dasarnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan. Sedangkan dalam muamalah pada dasarnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali ada ketentuan dalam Al-Quran dan / atau Hadits yang melarangnya.

Perbuatan ibadah adalah yang dinyatakan oleh Al-Quran dan Hadits tentang cara-cara beribadah seperti salat, puasa, haji dan lain-lain. Baik tata cara, waktu maupun tempatnya dengan tegas dan jelas ditetapkan dalam Al-Quran dan atau Hadits. Tidak boleh ditambah, dikurang atau diubah. Sedangkan perbuatan

muamalah adalah semua perbuatan yang bersifat duniawi yang asalnya adalah mubah, yaitu boleh dan dapat dilakukan dengan bebas, sepanjang tidak ada larangan di dalam Al-Quran dan Hadits, dan tidak bertentangan dengan aturan-aturan akhlak. Mengenai hal ini Rasulullah bersabda: Kami lebih mengetahui tentang urusan-urusan duniamu (HR Muslim).

Menurut kaidah usul Fikh, suatu perbuatan yang mubah bisa menjadi perbuatan wajib jika tanpa perbuatan itu perbuatan wajib tersebut menjadi terhalang. Dengan kata lain, jika suatu perbuatan wajib menjadi tidak sempurna tanpa adanya perbuatan lain, maka perbuatan lain itu menjadi wajib. Islam mewajibkan para penguasa dan para pengusaha untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*alah*) dan kehidupan yang baik (*hayatun thayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosial ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Umat manusia yang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah sebagai khalifah dan sekaligus sebagai hamba-Nya tidak akan dapat merasakan kebahagiaan atau ketenangan batin kecuali bila kebutuhan materiil dan spiritual telah dipenuhi (Zainul Arifin, 2009).

3. Persoalan Akhlak

Dalam Alquran hanya ditemukan kata *khuluq* dan tidak ditemukan kata *akhlāq* yang berbentuk jamak. Adapun ayat yang di dalamnya terdapat kata *khuluq* adalah ayat yang terdapat dalam Alquran surah al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (M. Quraish Shihab, 1998).

Ayat ini dinilai sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasul. Ini pula satu pujian yang paling tinggi yang tidak ada taranya, diberikan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Walaupun secara fisik dan nalurnya sama dengan manusia biasa, tetapi dalam kepribadian dan mentalnya bukanlah seperti manusia pada umumnya, karena Rasulullah diutus Allah untuk menjadi pemandu dan teladan bagi umat manusia seluruhnya (M. Quraish Shihab, 1998).

Akhlak yang mulia dan mendorong manusia untuk berbuat baik kepada manusia dalam pergaulan sehari-hari mereka adalah salah satu tugas Nabi SAW. yang paling penting seperti diketahui bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Tugas yang diemban Nabi ini merupakan kedudukan yang paling tinggi. Rasulullah dalam hal ini bersabda: Said bin Manshur meriwayatkan kepada kami... dari Abi Huraerah ia berkata Rasulullah saw. Bersabda: Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

Jika hadis di atas dicermati dengan baik, dapat dikatakan bahwa tujuan mendasar diutusnya Nabi SAW. berkaitan dengan akhlak. Adapun hubungan antara akhlak dan pengutusan Nabi SAW. setidaknya dapat dilihat pada surah al-Anbiya' ayat 107 berikut ini:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (M. Quraish Shihab, 1998)

Tampak ada pertautan yang kuat antara hadis dan pesan ayat di atas bahwasanya tidak akan ada rahmat bagi seluruh alam kecuali dengan akhlak. Namun, muncul sebuah pertanyaan yaitu bukankah ibadah lebih utama dibanding akhlak? Ibadah memang penting akan tetapi tujuan utama setiap ibadah seperti shalat, sedekah, puasa, haji dan sebagainya adalah untuk memperbaiki akhlak. Jika tidak, maka seluruh aktivitas ibadah hanyalah sebatas prima raga (CD Hadis Mausu'ah, 1941). Dengan mengetahui akhlak yang baik dan buruk, individu muslim akan dapat menjalankan tugasnya. Dan bertanggung jawab atas akibat seluruh perkataan dan perbuatannya. Dengan tindakannya itu, ia turut serta membangun masyarakat yang beriman dan aman sentosa, serta dapat mewujudkan kehidupan di dunia dan akhirat baginya.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan mempunyai misi *al-amr bi al-ma'rūf wa al-nahy an al-munkar*, hal ini Allah inginkan suatu kebaikan di dalamnya maka Allah pun tidak mengabaikan akhlak yang lurus itu. Sebab kendatipun pengetahuan manusia sudah begitu maju, demikian pula peradaban yang begitu canggih, itu tidak akan sempurna sekiranya akhlak tidak ada.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diutarakan bahwa akidah merakan penopang penting seseorang dalam beragama. Pendidikan akidah mutlak diperlukan untuk membentuk pribadi yang memiliki pegangan yang teguh terhadap sang Pencipta. Implikasi pendidikan akidah yang terpenting adalah perlunya pendidikan akidah dalam keluarga dan pelaksanaan pendidikan akidah dalam keluarga. Perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk ibadah dan bisa berbentuk muamalah. Suatu perbuatan ibadah pada dasarnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan. Sedang dalam muamalah pada dasarnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali ada ketentuan dalam Al-Quran dan / atau Hadits yang melarangnya. Akhlak yang mulia dan mendorong manusia untuk berbuat baik kepada manusia dalam pergaulan sehari-hari mereka adalah salah satu tugas Nabi SAW. yang paling penting seperti diketahui bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Tugas yang diemban Nabi ini merupakan kedudukan yang paling tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qosbah, Tim, *Al-Qur'an Mudah Baca Perkata Transliterasi* (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020)
- Ade, N., Ruslan, A. G., Ramlah, & Arsyad. (2024). Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Karet Menurut Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam. *Al-*

- Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 1–15.
- Ahmad, S. R., Ruslan, A. G., & Maryani. (2024). Faktor Penyebab Tindak Pidana Gratifikasi Yang Dilakukan Kepala Daerah Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 80–100.
- Ardiansyah, A., Gilang, R. R., Muhammad, F., Stiven, D., Yosaphat, D., & Farahdinny, S. (2024). Penerapan dan Pengaturan Asas Praduga Tak Bersalah Dalam Hukum Acara Perdata. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 101–109.
- Ardiansyah, A., Stiveen, D., & Asmak, U. H. (2024). Tinjauan Hukum Atas Tindak Pidana Penadahan (Fokus Pada Pengaturan, Pertanggungjawaban Pidana, dan Penyelesaian Berprinsip Restorative Justice di Indonesia). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 27–38.
- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- CD Hadis Mausū'ah, *Sunan al-Tirmizi*, Kitāb al-Birr wa al-Silah 'an Rasūlillah, Bab Ma Jaa fi Ma'aliy al-Akhlaq
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Dinda, N. A., Febby, A. Q., Yosua, S., Reza, D. W., & Farahdinny, S. (2024). Perkembangan dan Pembaharuan Terhadap Hukum Perdata di Indonesia Beserta Permasalahan Eksekusi dan Mediasi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 65–69.
- Dwi, S., & Askana, F. (2023). Peran Politik Hukum Dalam Pembaharuan Hukum Tata Negara Untuk Melaksanakan Tujuan Negara Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 26–34.
- Era, N., & Askana, F. (2023). Perbandingan Kewenangan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Pusat dan Daerah di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 56–65.
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Gilang, R. R., Yosaphat, D., & Asmak, U. H. (2024). Penanganan Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Yang Dihubungkan Dengan KUHP. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 51–64.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- H.S. Ardyansyah, *Al-Quran dan Akidah*, Jakarta: Alfath, 2009.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.

-
- Irmayunita, & Askana, F. (2023). Hukum Merubah Jenis Kelamin Atau Transgender Ditinjau dari Perspektif Al-Quran Hadis dan Hukum Positif di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 74–82.
- M.Iqbal, & Iwan, S. (2024). Manajemen Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 39–50.
- Maimunah, P. H. H., Minnah, E. W., & Su'aidi. (2023). Proses Membuat Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 99–108.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Quran ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* Cet. VI; Bandung: Mizan, 1998.
- Nawawi, Imam, *Adab Guru Dan Murid*, ke-1 (Solo: PQS Publishing, 2020)
- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18–25.
- Nurhaliza, Hendro, L., & Azhari, S. (2023). Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual dan Jasa di Percetakan Tembilahan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 47–55.
- Rizki, D. P., Ester, S. P. S., Tazkia, S. S., Illa, F. S., & Farahdinny, S. (2024). Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Dalam Perbankan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 70–80.
- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10–17.
- Suryah, & Askana, F. (2023). Analisis Biaya Wisata Pantai Raja Kecil Bengkalis ditinjau dari Fiqih Siyasah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 66–73.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9–23.
- Winda, A., & Askana, F. (2023). Hukum Hak Asasi Manusia; Perspektif Internasional Tentang Kesenjangan Yang Perlu Disikapi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 35–46.
- Yosaphat, D., Gilang, R. R., Stiven, D., Ardiansyah, A., & Farahdinny, S. (2024). Perbandingan Reksa Dana dan Reksadan Syariah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 110–118.
- Zulaika, S., & Askana, F. (2023). Peran Hukum Tata Negara; Studi Literature Pada Pemilu di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 1–8.
- Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Alvabet, 2009